



PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PHBS DI SDN 7 KOTA AGUNG KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN LAHAT

THE INFLUENCE OF VIDEO-BASED GUIDANCE ON THE INCREASE OF PHBS KNOWLEDGE AT SDN 7 KOTA AGUNG, KOTA AGUNG SUBDISTRICT, LAHAT REGENCY

Rio Purnama¹

Prodi DIII Kesehatan Lingkungan, Fak.Sains dan Teknologi, IKesT Muhammadiyah Palembang

Korespondensi Email: rio.purnama1210@gmail.com*

Abstract

Background: The practice of living a clean and healthy lifestyle (PHBS) for elementary school children starts by forming habits such as disposing of trash properly, washing hands, and consuming healthy snacks. This simple PHBS practice will reduce the risk of contracting diseases. Diseases that may arise due to low PHBS include worms, diarrhea, skin diseases, malnutrition, and others, which ultimately lead to a low level of health in Indonesia. **Methods:** This study uses a quantitative research method analyzed statistically and presented in the form of frequency distribution tables, while knowledge changes are done using statistical tests using the Wilcoxon test. **Results:** The study results show that based on the bivariate analysis using the Wilcoxon test, the probability value (p) is 0.000, indicating $p < 0.05$. **Conclusion:** There is an effect of providing guidance through video media on increasing PHBS knowledge at SD N 7 Kota Agung, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat.

Keywords: Knowledge, Guidance, PHBS, Video Media

Abstrak

Latar belakang: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk anak usia SD dimulai dengan membentuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, serta mengonsumsi makanan jajanan sehat. PHBS yang sangat sederhana tersebut akan mengurangi risiko terkena penyakit. Penyakit yang akan muncul akibat 3 rendahnya PHBS antara lain cacingan, diare, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dianalisa secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sedangkan perubahan pengetahuan dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji wilcoxon. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon, di dapatkan Nilai Probabilitas (p) adalah 0,000 dan probabilitas tersebut menunjukkan $p < 0,05$. **Simpulan:** Ada Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penyuluhan, PHBS, Media Video

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 29 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi

sumber daya manusia yang berkualitas. Dan di dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/Per/XI/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan PHBS di berbagai tatanan termasuk di Institusi Pendidikan.

PHBS merupakan kependekan dari perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu

menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Kemenkes, 2016). Edukasi PHBS ini suatu tindakan promotif dan preventif pemeliharaan kesehatan masyarakat terhadap penyakit menular yang diharapkan menumbuhkan kepekaan dan kesadaran warga sekolah terhadap hidup sehat (Sihombing et al., 2022).

Anak usia dini merupakan tahap awal, selama periode ini harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya. Masa anak usia dini ini sangat rentang dengan masalah kesehatan. Selain itu, anak juga peka terhadap rangsangan saat ini, sehingga mudah untuk membimbing dan menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Rozi et al., 2021).

Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun), yang ternyata umurnya rentan dengan PHBS, PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang di praktikan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Nurmahmudah et al., 2018). Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu di jaga, di tingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk di Indonesia oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak bagi anak sekolah (Proverawati & Rahmawati, 2018).

Perilaku Hidup bersih dan sehat juga wujud realitas kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, sehingga perilaku hidup bersih sehat ini akan terjadi karena adanya proses belajar yang setiap hari mereka dapatkan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan bertambah, sehingga diharapkan siswa mampu menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada dihadapannya serta diharapkan mampu untuk

mensosialisasikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi murid di SD N 7 Kota Agung Kab. Lahat yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti sudah melakukan pratinjauan ke lokasi SD N 7 Kota Agung Kab. Lahat dengan hal-hal yang di amati seperti kebiasaan para siswa membeli makanan jajanan di kantin sekolah, dan masih adanya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah pada waktu jam pelajaran di sekolah padahal sudah disediakan tempat sampah. Kegiatan yang lain seperti olahraga yang teratur dan terukur, membrantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, jamban bersih dan sehat sudah di laksanakan dengan baik di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat di SD N 7 Kota Agung Kab. Lahat. Disini peneliti menggunakan media video sebagai media untuk penyuluhan karena media ini paling efektif bagi anak-anak di zaman sekarang. Berdasarkan pengertian media video yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, maka tujuan dari media video ini adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau Quasi experimental yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (treatment), Dengan menggunakan rancangan one-group pretest-posttest design untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar (SD). Dalam rancangan ini tidak ada sekelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran akhir (posttest).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan media video. Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa mengenai: a. Pengetahuan siswa mengenai mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir b. Pengetahuan siswa mengenai mengkonsumsi jajanan sehat c. Pengetahuan siswa mengenai membuang sampah pada tempatnya.

Instrumen adalah yang digunakan adalah pulpen, kertas, pensil dan komputer. Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup bentuk multiple choice yang berisikan soal tentang pengetahuan PHBS mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi makanan jajanan sehat dan membuang sampah pada tempatnya. Pada penelitian ini akan dianalisa secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sedangkan perubahan pengetahuan dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji wilcoxon. Analisis statistik ini akan dilakukan dengan bantuan laptop menggunakan aplikasi SPSS. Uji wilcoxon merupakan alternatif pengganti dari uji paired sampel T-test jika data tidak berdistribusi normal, digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sample dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Karakteristik Responden	
	Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	22	44.9
Perempuan	27	55.1

Berdasarkan tabel 1 di atas, distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 49 responden menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (44.9%) dan yang paling sedikit adalah perempuan yaitu sebanyak 27 orang (55.1%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Karakteristik Responden	
	Frekuensi	(%)
Umur		
9 Tahun	9	18.4
10 Tahun	21	26.5
11 Tahun	13	12.2
12 Tahun	6	42.9

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur terbanyak adalah pada kelompok usia 10 tahun yaitu sebanyak 21 orang (26.5%) dan yang paling sedikit adalah pada kelompok usia 12 tahun sebanyak 6 orang (42.9%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Variabel	Karakteristik Responden	
	Mean	(%)
Kelas		
IV	20	40.8
V	29	59.2

Berdasarkan tabel 3 distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa responden dengan kelas terbanyak adalah pada kelompok kelas V yaitu sebanyak 29 orang (59.2%) dan yang paling sedikit adalah pada kelompok kelas IV yaitu sebanyak 20 orang (40.8%).

4. Persentase Nilai Pretest Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Tabel 4. Persentase Nilai Pretest Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	1	2.0 %
Cukup	37	75.5 %
Kurang	11	22.4 %
Total	49	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 49 responden terdapat 1 anak (2.0 %) yang berpengetahuan baik, 37 (75.5 %) anak yang berpengetahuan cukup dan 11 anak (22.4%) yang berpengetahuan kurang.

5. Persentase Nilai Posttest Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Tabel 5. Persentase Nilai Posttest Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Jumlah Kuesioner	Jumlah	Persentase
Baik	27	55.1 %
Cukup	20	40.8 %
Kurang	2	4.1 %
Total	49	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 anak (55.1 %) yang berpengetahuan baik, 20 (40.8 %) anak yang berpengetahuan cukup dan 2 anak (4.1%) yang berpengetahuan kurang.

6. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Tabel 6. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

No	Indikator	Negatif Rank	Positif Rank	p value
1	Pengetahuan PHBS sebelum diberikan Penyuluhan	0	49	0.000
2	Pengetahuan PHBS sesudah diberikan Penyuluhan	0	49	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Negatif rank Pengetahuan PHBS sebelum diberikan Penyuluhan dan Pengetahuan PHBS

sesudah diberikan Penyuluhan yaitu 0, sedangkan Positif rank Pengetahuan PHBS sebelum diberikan Penyuluhan dan Pengetahuan PHBS sesudah diberikan Penyuluhan yaitu 49. Berdasarkan hasil uji wilcoxon yang dilakukan didapatkan p value 0.000 sehingga dapat disimpulkan ada Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan melalui media video

Hasil penelitian didapatkan perubahan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video. Tingkat pengetahuan kategori baik 0% meningkat menjadi 83%, sedangkan pada tindakan dengan kategori baik 1% meningkat menjadi 47%. Hasil mean pengetahuan 38.4 sebelum diberikan intervensi menjadi 90.6 sesudah diberikan intervensi, sedangkan hasil tindakan nilai mean 43.9 sebelum diberikan intervensi menjadi 76.6 sesudah diberikan intervensi. Hasil uji paired t test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi signifikan (p-value 0.000). Kesimpulan pada penelitian ini adanya peningkatan pengetahuan dan tindakan serta pengaruh media edukasi video tentang CTPS pada anak usia SD. Menurut asumsi peneliti, Permasalahan utama perilaku Kesehatan bagi anak usia sekolah dasar yaitu kurangnya kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan. Anak usia sekolah dasar biasanya tidak menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan buang sampah di tempatnya. Kedua hal tersebut dapat menjadi pemicu utama anak berseiko terkena penyakit infeksi yang berbahaya. Oleh karena itu, penyuluhan PHBS yang meliputi 6 indikator perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak kelas 4 dan 5 di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dapat diterapkan di sekolah dan rumah.

2. Tingkat pengetahuan siswa tentang mengkonsumsi jajanan sehat sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan melalui media video

Hasil uji homogenitas marginal menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan makanan jajanan pada anak usia sekolah pada kelompok perlakuan dengan nilai ($p=0,000$). Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode lain, agar dapat lebih mempengaruhi anak dalam pengambilan keputusan untuk makanan jajanan. Menurut asumsi peneliti bahwa Penyuluhan kesehatan mengenai edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah mampu menanamkan konsep perubahan perilaku untuk mencegah mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, seluruh siswa terlibat aktif dalam proses penyuluhan ini sehingga tujuan dilaksanakannya kegiatan ini dapat tercapai. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang jajanan sehat. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini ditunjang karena media slide persentasi yang digunakan sebagai media video yang mampu dipahami, menarik perhatian siswasiswa serta meningkatkan pengetahuan tentang jajanan sehat dan diharapkan mampu menghindari kebiasaan untuk mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dari pihak sekolah untuk selalu memantau penjual jajanan makanan yang ada di lingkungan sekolah dan diharapkan kegiatan ini berlanjut secara terus-menerus untuk mengedukasi masyarakat terutama pada anak usia sekolah agar memilih jajanan sehat.

3. Tingkat pengetahuan siswa tentang membuang sampah pada tempatnya sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan melalui media video

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video, semua dimensi pengetahuan meningkat. Dari hasil post test, rata-rata skor jawaban siswa di semua dimensi meningkat secara signifikan. Perubahan pengetahuan mengenai membuang sampah pada tempatnya Setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa menjadi lebih paham mengenai membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan konten informasi yang disampaikan dalam video animasi ditangkap dengan mudah oleh siswa. Menurut asumsi penelitian, membuang sampah ini juga mungkin disebabkan karena tidak terdapat fasilitas tempat

sampah tiga warna, sehingga siswa tidak mengetahui fungsi dari tiga tempat sampah tersebut. Pada saat berlangsungnya pemberian perlakuan, siswamengetahui tempat sampah tiga warna dan berdampak signifikan terhadap hasil posttest dsetelah dilakukan penyuluhan melalui video.

4. Tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan melalui media video

Berdasarkan hasil uji wilcoxon yang dilakukan didapatkan p value 0.000 sehingga dapat disimpulkan ada Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. PHBS di tingkat siswa sekolah dasar sangat penting, mengingat usia mereka masih dalam masa perkembangan. Yang mana diharapkan dengan adanya edukasi tentang PHBS membawa perubahan bagi siswa yaitu meningkatnya pengetahuan siswa tentang PHBS. pengetahuan adalah elemen-elemen kognitif, yaitu hal-hal yang diketahui oleh seseorang tentang dirinya, tentang tingkah lakunya, dan tentang keadaan sekitarnya. Dengan adanya pengetahuan akan memberikan perubahan tingkah laku siswa dan perubahan tingkah laku ini akan terus menjadi kebiasaan yang baik hingga mereka dewasa (Yunika et al., 2022)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, dan setelah dilakukan serangkaian analisis serta pembahasan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Hasil perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan melalui media video meningkat dari nilai mean (5.02) sebelum dilakukan penyuluhan ke (7.06) setelah dilakukan penyuluhan.
2. Hasil perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang mengkonsumsi jajanan sehat, sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan melalui media video meningkat dari nilai mean (5.24)

- sebelum dilakukan penyuluhan ke (6.96) setelah dilakukan penyuluhan.
3. Hasil perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang membuang sampah pada tempatnya, sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan melalui media video meningkat dari nilai mean (5.12) sebelum dilakukan penyuluhan ke (7.80) setelah dilakukan penyuluhan.
 4. Hasil penelitian sebelum diberikan Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, menunjukkan bahwa dari 49 responden terdapat 1 anak (2.0 %) yang berpengetahuan baik, 37 (75.5 %) anak yang berpengetahuan cukup dan 11 anak (22.4%) yang berpengetahuan kurang.
 5. Hasil penelitian sesudah diberikan Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS Di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 anak (55.1 %) yang berpengetahuan baik, 20 (40.8 %) anak yang berpengetahuan cukup dan 2 anak (4.1%) yang berpengetahuan kurang.
 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon, di dapatkan Nilai Probabilitas (p) adalah 0,000 dan probabilitas tersebut menunjukkan $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS di SDN 7 Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.
- Daftar Rujukan**
1. Rachmawati, W. C. (2021). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.
 2. Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
 3. Sihombing, R. M., Paula, V., Lebawicapsaputri, K., Irene, D., & Luturmas, A. D. (2022). DAN ORANG TUA SISWA. 5, 1–9.
 4. Yunika, R. P., Al Fariqi, M. Z., Cahyadi, I., Yunita, L., & Rahmiati, B. F. (2022). Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 28–32.
<https://doi.org/10.54639/kks.v1i1.735>
 5. Hidayati, F., & Aswin, B. (2023). The Influence of Clean and Healthy Behavior Counseling on Students' Knowledge of SDN 211/IV, Jambi City. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 5(2), 435–440. <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i2.1682>
 6. Kemensos RI. (2020a). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan KeluaPerilaku Hidup Bersih Dan Sehat Atau PHBS Adalah Upaya Untuk Memperkuat Budaya Seseorang, Kelompok Maupun Masyarakat Agar Peduli Dan Mengutamakan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kehiduparga*, 1–14.
 7. Kemensos RI. (2020b). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*, 1–14.
 8. kurniawan, yudi fernanda. (2020). Dampak Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Prinsip- Prinsip Bisnis Islam. In *Skripsi* (Vol. 4, Issue 1).
 9. Lestari, ika. (2018). *Perkembangan anak usia sd*. Iv, 1–158.
 10. Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
 11. Margowati, S., & Astuti, F. P. (2017). Implementasi phbs pada anak usia dini melalui metode seling. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(1), 10–15.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/nursing/article/view/1111>
 12. Melva Diana, F., Susanti, F., & Irfan, A. (2013). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Pubs) Di Sd Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(1), 46–51.
<https://doi.org/10.24893/jkma.v8i1.123>
 13. Mutia. (2021). CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION. *FITRAH, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 E-ISSN 2722-7294 I P-ISSN 2656-5536*, 3, 114–131.

14. Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
15. Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
16. Nurmala, I. et all. (2018). *Promosi Kesehatan*.
17. Pramono, M. S., Paramita, A., ~ U Z A K I R O H ', U., Humaniora, P., Kesehatan, K., Pemberdayaan, D., Badan, M., Dan, P., & Kesehatan, P. (2011). Pengembangan Permainan Multimedia Interaktif Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Penelitian Kesehatan*.
18. Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
19. Rachmawati, W. C. (2021). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.
20. Ramadhani, D. R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(1(22)), 143–159. <https://doi.org/10.25587/svfu.2021.22.1.007>